

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun

Nurul Khoiriyatun Aliyah ^{1*}

¹ SDN Sukosari 02 Dagangan Kabupaten Madiun, Indonesia

* nurul.khoiriyatun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penerapan Model *Direct Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa. Subjek Penelitian ini menggunakan yaitu siswa kelas V semester II dengan jumlah siswa 20 orang dan guru kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan alam (IPA). Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi penyebaran angket, wawancara dan pengukuran tes. Dalam menganalisis data menggunakan teknik statistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 12,2 dan pada Siklus II sebesar 16,3. Sedangkan untuk perbandingan hasil belajar siswa Siklus I sebesar 55,2 dan pada Siklus II sebesar 75,9. secara klasikal 25% telah mencapai KKM pada siklus I dan Meningkat pada siklus Kedua mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar IPA dengan penerapan model Direct Instruction siswa kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Kabupaten Madiun.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Model Direct Instruction, Siswa, IPA, PTK.*

Pendahuluan

Latar belakang masalah dalam pengambilan judul tersebut adalah dalam Pasal 20 Pasal 37 (1) UU Sisdiknas 2003. Kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah harus mencakup mata pelajaran sains. Secara hukum, siswa SD dan SMP harus diajari sains. Pada tingkat dasar dan menengah, mata pelajaran ilmiah perlu mencakup berbagai standar kompetensi dan kompetensi inti. Kriteria kemahiran dan kemampuan dasar mata pelajaran IPA termasuk dalam kriteria isi. Standar Kemampuan IPA merupakan standar minimal yang harus dicapai peserta didik di tingkat nasional mengenai standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan standar pengembangan kurikulum setiap satuan pendidikan, dan merupakan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006. satuan pendidikan.

Pencapaian SK dan KD didasarkan pada kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan, melakukan penelitian dan memperoleh pengetahuan. Hal ini didukung oleh guru. Penggunaan IPA harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Sains diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik di SD/MI lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Tujuan pembelajaran sains dalam kurikulum satuan pendidikan dasar meliputi: Membangun keimanan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan tatanan alam ciptaan Tuhan. Memperdalam pengetahuan dan pemahaman Anda tentang konsep-konsep ilmiah yang berlaku yang berguna dalam kehidupan sehari-hari Anda. Menumbuhkan rasa ingin tahu, kepositifan, dan kesadaran akan interaksi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Menyelidiki lingkungan, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan proses untuk membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran konservasi, konservasi dan partisipasi dalam pelestarian lingkungan alam. Ilmu pengetahuan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengacu pada studi sistematis tentang alam. Oleh karena itu, sains tidak hanya perolehan tubuh pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih mengenal diri sendiri dan lingkungan, serta prospek kemajuan dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006: 46).

Ilmu pengetahuan sebenarnya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memecahkan masalah yang dapat dikenali. Penggunaan IPA harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Mata pelajaran IPA diharapkan menekankan pembelajaran bersama (sains, lingkungan, teknologi, masyarakat) yang ditujukan pada pengalaman belajar untuk menerapkan konsep-konsep ilmiah secara bermakna. Mata pelajaran IPA berhubungan dengan pemahaman yang sistematis tentang alam. Ini juga merupakan cara bagi siswa untuk memahami, mengelola, dan melindungi diri mereka sendiri dan lingkungan alam. Kursus sains adalah adaptasi yang ditujukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang hukum alam, biologi, dan hukum abiotik, dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan unik untuk memperoleh program khusus. Format dan persyaratan dasar adalah keahlian Anda. Selain itu, mata pelajaran IPA mempersiapkan keterampilan siswa agar dapat mengembangkan program khusus di tingkat universitas.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pendidikan langsung. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara bertahap. Pengajaran tatap muka bertujuan untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara bertahap (Arends 2008: 294-295). Keunggulan model pendidikan langsung adalah pembelajaran secara khusus ditujukan untuk memperluas pengetahuan faktual. Hal ini diajarkan langkah demi langkah untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan yang kompleks.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagaimana diuraikan di atas, dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) meningkatkan kualitas pembelajaran saintifik, Keterampilan Guru melalui menerapkan model direct instruction di SDN Sukosari 02 Kabupaten Madiun. Meningkatkan keaktifan dan Prestasi Belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model direct instruction pada siswa kelas V Sukosari 02 Kabupaten Madiun.

Metode

Jenis penelitian yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022, dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri Sukosari 02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Alasan memilih tempat penelitian ini karena peneliti merupakan seorang pengajar di SDN Sukosari 02 Kecamatan Dagangan kabupaten Madiun maka peneliti memudahkan dalam pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester II dengan jumlah siswa 20 orang dan guru kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar ilmu pengetahuan alam (IPA). Proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas V dengan kondisi Kemampuan siswa di kelas sangat berbeda. Artinya, beberapa siswa memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, namun tingkat kehadiran siswa dan guru hampir 100%.

Pendekatan dan Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Menurut Rustam dan Mundilarto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merancang, mengimplementasikan, dan mencerminkan tindakan kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan membantu siswa mencapai hasil yang meningkat. Ini adalah survei yang dilakukan oleh seorang guru kelas. Semakin (Rustam Murtadlo, 2004: 1). Proses pelaksanaan tindakan kelas berlangsung melalui empat tahap dua siklus. Dimulai dengan (a) perencanaan (planning), (b) perilaku (behavior), (c) observasi (pengamatan), dan (d) refleksi (refleksi).

Proses dan prosedur penelitian mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan. Memang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik kelas (Arikunto, Suharjono, Supardi, 2007). Teknik pengumpulan data kuantitatif diperoleh dari kemampuan memahami daya ubah nilai post-test yang dihasilkan dari pemenuhan kriteria minimal gerak dan bentuk benda, nilai emosional siswa, dan integritas belajar (SKM) dapat dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan angket, wawancara dengan siswa, dan tes. Lembar Observasi Penilaian observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati pelaksanaannya melalui model pembelajaran (Learning Community). Wawancara Siswa Penilaian aktivitas dilakukan secara langsung dengan cara wawancara dengan siswa yang diantaranya; bagaimana mengajukan pertanyaan, bagaimana ketenangan siswa dalam melaksanakan tugas dari guru, kecermatan siswa mengerjakan tugas, respon siswa dalam mengerjakan tugas Pengukuran Tes. Tes menggunakan kisi-kisi materi gaya yaitu mengelompokkan kegiatan yang termasuk tarikan dan dorongan. Menyebutkan jenis-jenis gaya Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak suatu benda Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi gerak benda Prosedur

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Setiap siklus adalah sebagai berikut: Siklus Perencanaan I. Rencana yang peneliti laksanakan antara lain: Penyiapan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, score sheet) pada materi power yang dapat mengubah gerak dan

bentuk benda. Siapkan alat peraga yang diperlukan. Dengan menerapkan model pendidikan langsung menggunakan media audiovisual, kami telah menyiapkan alat penelitian berupa lembar observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan pembelajaran saintifik..

Dalam teknik analisis data untuk mengambil data, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data dari pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dan membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Untuk menganalisis keterampilan siswa, peneliti juga menghitung persentase siswa yang mencapai skor 70 atau lebih tinggi dan seberapa baik mereka menyerap dan memahami keterampilan dasar melalui penerapan model pengajaran langsung. Dan saya belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari pemahaman materi pemerintah daerah, dan hasil setelah dilakukan pengujian adalah Standar Integritas Pembelajaran (SKM) minimal yang ditetapkan menjadi 70. Hal ini terlihat dari performa mereka. Analisis dan refleksi dari data yang dihasilkan berupa penjelasan.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian (setting) deskripsi situasi dan kondisi menggunakan desain penelitian tindakan yang terkait dengan pelajaran, meningkatkan elemen desain, dan menguraikan efektivitas tindakan yang diambil. Kabupaten Madiun, Kecamatan Dagangan, SDN Sukosari 02 berstatus pelajar, sekitar 30% siswa dari latar belakang ekonomi paruh baya ke atas, 70% siswa dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dan sebagian besar dari mereka sering menjadi Helper. mereka Orang tua bekerja. Kondisi ini menyebabkan orang tua kurang memperhatikan anaknya. Kurangnya perhatian orang tua ini juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa.

Hasil penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan lebih banyak elemen desain untuk memberikan gambaran tindakan yang dilakukan secara siklus demi siklus, efektivitas perencanaan siklus I. Guru perlu menyadari pengertian bahwa gaya dapat mengubah gerak dan bentuk benda dalam suatu mata pelajaran IPA inti. Berawal dari pertanyaan ini, guru membuat RPP yang dapat dipertimbangkan dan diidentifikasi sebagai acuan pelaksanaan tindakan yang dipilih dari konsep tersebut. RPP ini meliputi: Pengalaman belajar dengan konsep studi sastra.

Dalam sistem pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa, salah satunya adalah kursi. Kelompok menyajikan keterampilan dasar khusus, dalam hal ini mata pelajaran IPA, khususnya mata pelajaran yang berkaitan dengan masalah yang mengarah pada keterampilan dasar yaitu kemampuan mengubah gerak atau bentuk suatu benda. Kemudian, dari masing-masing kelompok, identifikasi masalah dengan teman yang lain dan diskusikan materi yang diadakan sesuai dengan topik yang ada. Semua kelompok diminta untuk mengungkapkan hasil diskusi dalam kelompok diskusi kelas. Guru menekankan dan menarik kesimpulan di akhir pembahasan tentang keterampilan gaya dasar yang dapat mengubah gerak dan bentuk benda.

Tabel 1. Data Aktifitas Siswa

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Victo Ardian	3	2	4	2	3	14
2	Fatkur Rohman	3	3	2	2	1	11
3	Adit Saputro	3	2	4	2	3	14
4	Wahyu Dwi L	3	3	2	2	1	11
5	Rama Dhany	3	1	3	2	3	12
6	Rian Aditia P	3	1	3	3	1	11
7	Putrid Setyaningsih	3	1	3	2	3	12
8	Adinda F L. S	3	1	1	3	3	11
9	Afriska heni A	3	1	3	2	3	12
10	Acica Febriyanti	3	1	1	3	3	11
11	Bella Indah Safitri	3	1	3	2	3	12
12	Bunga W. P	3	1	1	3	3	11
13	Dhuk febria Ana	3	1	3	2	3	12
14	Dian Novita Sari	3	2	4	2	3	14
15	Dwi Erlinda Yanti	3	1	3	2	3	12
16	Eka Noviyanti	3	1	1	3	3	11
17	Ervina Eka A	4	2	4	2	3	15
18	Febriansyah Ady P	4	2	4	2	3	15
19	Maharani Sintiya L. D	3	3	3	2	1	12
20	Moch Zakki Nur A	3	2	3	1	2	11
Jumlah Skor		62	32	55	44	51	244
Rata-rata		3.1	1.6	2.75	2.2	2.55	12.2

Pelaksanaan/bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas dalam rangka kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Teknik observasi/pengamatan dilakukan secara terus menerus atau terus menerus terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian dampak model pengajaran langsung selama proses belajar mengajar terhadap hasil belajar dan peningkatan minat siswa. 2021/2022 Data Kegiatan Kelas V SDS Kosari02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran

Tabel 2. Data hasil belajar siswa pada siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimum	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
X < KKM (70)	Tuntas	5 Siswa	25%
X ≤ KKM (70)	Tidak Tuntas	15 Siswa	75%

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran langsung yang dikembangkan pada Siklus II perlu ditingkatkan. Selain itu, observasi merupakan indikator pelaksanaan tindakan remedial pada Siklus II. Akibat refleksif siklus I, proses kegiatan belajar mengajar, tidak seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan tidak meratanya distribusi anak cerdas pada setiap kelompok akibat adanya distribusi yang acak. Jika Anda memiliki 8 siswa dalam satu kelompok, Anda mungkin memiliki terlalu banyak kelompok di Siklus I. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa setiap kelompok terdiri dari lima orang yang heterogen berdasarkan prestasi, jenis kelamin, etnis, dll. Siswa tidak dipersiapkan dengan baik karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung lainnya, seperti buku penunjang yang sesuai. Siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami modul dan dikte karena modul dan dikte tiba-tiba didistribusikan. Dengan asumsi bahwa proses belajar mengajar yang mengandung keempat unsur tersebut tidak efektif, hal ini akan diperbaiki pada Siklus II.

Tabel 3. Data hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Victo Ardian	4	3	3	3	4	17
2	Fatkur Rohman	4	3	3	3	3	16
3	Adit Saputro	4	4	4	2	4	18
4	Wahyu Dwi L	4	3	3	3	4	17
5	Rama Dhany	4	3	3	3	2	15
6	Rian Aditia P	3	4	4	2	4	17
7	Putrid Setyaningsih	4	3	3	2	3	15
8	Adinda F L.S	4	2	3	3	4	16
9	Afriska heni A	4	3	3	3	4	17
10	Acica Febriyanti	4	3	3	3	3	16
11	Bella Indah Safitri	4	4	4	2	4	18
12	Bunga W.P	3	2	3	3	4	15
13	Dhuk febria Ana	4	2	4	4	3	17
14	Dian Novita Sari	4	3	3	2	3	15
15	Dwi Erlinda Yanti	4	3	3	3	4	17
16	Eka Noviyanti	4	3	3	3	3	16
17	Ervina Eka A	4	4	4	2	4	18
18	Febriansyah Ady P	4	3	3	3	4	17
19	Maharani Sintiya L. D	4	3	3	3	2	15
20	Moch Zakki Nur A	3	3	3	3	2	14
Jumlah Skor		77	61	65	55	68	326
Rata-rata		3.85	3.05	3.25	2.75	3.4	16.3

Pada siklus II, proses belajar mengajar lebih baik dari pada siklus I, karena kelemahan siklus I diperbaiki sebagai berikut: Pembagian anak disesuaikan dengan kemampuan anak di kelas. Kelompok siswa diperkuat dengan memahami distribusi yang tidak seragam. Kelompok terdiri dari 8 siswa, dengan 5 kelompok pada siklus I dan 8 kelompok pada siklus II, dilengkapi dengan media pembelajaran. Modul atau materi pembelajaran sebelumnya telah diterbitkan untuk membantu siswa meningkatkan persiapan mereka untuk proses belajar mengajar.

Tabel 4. Data hasil belajar siswa pada siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimum	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
$X < KKM$ (70)	Tuntas	16 Siswa	80%
$X \leq KKM$ (70)	Tidak Tuntas	4 Siswa	20%

Diskusi Berdasarkan evaluasi guru dan pengamatan siswa, model pengajaran langsung telah terbukti membantu siswa lebih memahami pembelajaran. Dari hasil observasi dan perilaku siswa dan guru yang cenderung meningkat setiap siklusnya, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran secara langsung pada siswa kelas V SDN Sukosari akan meningkatkan hasil belajar IPA. Tahun Ajaran 2021/2022 02 Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun.

Tabel 5 Perbandingan rata-rata aktivitas

Kelas	Aktivitas		Hasil Belajar	
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
IV	12,2	16,3	55,2	75,9

Kesimpulan Kegiatan pendidikan dan pembelajaran berhasil dan bermanfaat apabila tercapai suasana dan kondisi proses pendidikan dan pembelajaran yang relevan. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan di mana kualitas guru dan pembelajaran serta aktivitas siswa memungkinkan dan mendukung tersedianya informasi dalam guru, aktivitas siswa, sekolah, orang tua, terutama pendidikan formal. Berdasarkan teori di atas, gunakan metode kerja kelompok untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah (1) membentuk kelompok yang terdiri dari lima siswa yang heterogen, (2) guru menyajikan pelajaran, dan (3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk menyelesaikan anggota kelompok. (4) Diskusi kelompok (5) Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa, dan siswa tidak dapat saling membantu. (6) Mengevaluasi, (7) Menyimpulkan dan menarik kesimpulan.

Proses perubahan yang diharapkan muncul dari aspek-aspek berikut: Siswa yang dianggap sederajat (equivalent achievement) dimana guru mengontrol kelas sebagai moderator akan menjadi pelayan perbedaan individu (prestasi sesuai dengan kemampuannya) Manajemen kelas klasik-ke-individu Individual-ke-klasik, individual Interaksi satu arah berpasangan dalam kelompok (guru-siswa dua arah (guru-siswa dan siswa-guru)) Metode pembelajaran kerja kelompok dapat ditingkatkan dengan melihat hasil studi perilaku kelas Pendidikan dan pelatihan Nilai siswa di lapangan adalah sebagai berikut: Hal ini tercermin sebagai berikut: Proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Umpan balik siswa adalah positif. Hal ini akan tercermin dari hasil penilaian yang dilakukan di dalam kelas. Memfasilitasi dan Dinamis Perbaikan ini dapat ditutup Dengan menggunakan model tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kinerja pembelajaran saintifik meningkat. Kelas langsung untuk siswa kelas 5 SDS Kosari02 Kecamatan Niaga Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022. Dikte modul/materi diberikan lebih awal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahaminya. Suatu tugas yang diberikan kepada siswa berupa percobaan. Pada akhir praktik metode pembelajaran kerja kelompok, perlu dilakukan konfirmasi konsep.

Kesimpulan: Kegiatan pendidikan dan pembelajaran berhasil dan bermanfaat apabila suasana dan kondisi proses pendidikan dan pembelajaran yang bersangkutan tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan di mana kualitas guru dan pembelajaran serta aktivitas siswa memungkinkan dan mendukung tersedianya informasi dalam guru, aktivitas siswa, sekolah, orang tua, terutama pendidikan formal.

Berdasarkan teori di atas, kita akan menggunakan metode kerja kelompok untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Berikut adalah beberapa saran untuk menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok: Modul/dikte materi diberikan lebih awal agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahaminya. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa percobaan. Pada akhir penerapan metode pembelajaran kerja kelompok, perlu dilakukan konfirmasi konsep.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tujuan untuk Prestasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Direct Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Sukosari 02 Dagangan Madiun, terukur dari pencapaian hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bahwa perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 12,2 dan pada Siklus II sebesar 16,3. Sedangkan untuk perbandingan hasil belajar siswa Siklus I sebesar 55,2 dan pada Siklus II sebesar 75,9. secara klasikal 25% telah mencapai KKM pada siklus I dan Meningkat pada siklus Kedua mencapai 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar IPA dengan penerapan model Direct Instruction siswa kelas V SDN Sukosari 02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Anwar, A. S., & Lapenia, P. (2019). Penerapan model pembelajaran explicit instruction Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pokok Bahasan cahaya dan sifatnya pada siswa kelas v di SD Negeri 1 sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, 4(1), 52-59.
- Ardana, P. W., Suniasih, N. W., & Ganing, N. N. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 17 Dangin Puri Kota Denpasar Tahun Ajaran 2013/2014. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Ardani, P. M. S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Permainan Sepak Bola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction dengan Metode Drill. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 271-277.
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach* (7th Ed. Vol.1). Translated by Soetjipto, Helly Prajitno dan Sri Mulyani Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyo, E. D. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1), 39-59.
- Depdiknas, 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas Ditjen Manajemen Dikdasmen Ditjen Pembinaan TK dan SD, 2007.
- Kusumawati, N. (2016). Pengembangan media pembelajaran IPA Dengan animasi macromedia flash berbasis model pengajaran langsung (direct instruction) di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 5(02).
- Kardi & Nur, (2000). *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mansur, M. (2018). Pengaruh model pembelajaran explicit instruction berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 5(1), 15-28.

- Mastika, L. A. D., Jampel, I. N., & Kusmariyatni, N. (2013). Pengaruh model pembelajaran explicit instruction berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas V SD gugus I Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Muhibbin, (2005) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurasia, N., & Gustiani, G. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal PELITA*, 1(1), 16-27.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. *Standar Isi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Setyawan, D., & Riadin, A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1-9.
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal PELITA*, 1(2), 60-65.
- Suprijono, (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Triyanto, (2009). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Usman, (2005). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yanti, R. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51-59.